BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran mengenai penulisan skripsi yang berjudul "Peranan K.H. Anwar Musaddad dalam bidang Dakwah dan Pendidikan di Pondok Al-Musaddadiyah 1990-1999". Bagian kesimpulan mengacu pada jawaban atas masalah penelitian yang dikaji oleh penulis pada bab sebelumnya. Ada tiga hal yang penulis simpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini,yaitu:

Pertama, tentang masa kehidupan K.H. Anwar Musaddad dalam pembangunan Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah, Prof. K.H. Anwar Musaddad atau sewaktu kecilnya yang kerap dipanggil dengan nama Dede Masdiad, merupakan putra dari pasangan dua insan Abdul Awwal dengan Marfuah. Prof. K.H. Anwar Musaddad dilahirkan di Kota Garut pada 3 April 1909. Pendidikan formal yang pernah beliau tempuh, pertama beliau menyelesaikannya di *Hollandsch Inladsche School Christelijk* Garut (HIS *Christelijk* Garut*)* selama enam tahun lamanya. Setelah beliau selesai menuntut ilmu di HIS *Christelijk* Garut, beliau melanjutkan pendidikannya di *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs Christelijk* Sukabumi (MULO *Christelijk* Sukabumi) selama empat tahun lamanya. Selanjutnya setelah K.H. Anwar Musaddad menyelesaikan pendidikannya di MULO *Christelijk* Sukabumi, beliau melanjutkan ke sekolah *Algemeene Middelbare School Christelijk* Batavia (AMS *Christelijk* Batavia) selama satu tahun lamanya, setelah itu beliau melanjutkannya ke Madrasal Al-Falah di Mekkah. Sempat menjabat sebagai Wakil Rais Am di Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, terpilih juga menjadi anggota parlemen sebagai wakil partai Nahdlatul Ulama anggota DPR Gotong Royong, beliau juga pernah menjabat sebagai Rektor pertama di IAIN Sunan Gunung Djati, dan pada akhirnya mendirikan Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah.

Ichsan Fajri Taefur, 2022
PERAN K.H. ANWAR MUSADDAD DALAM BIDANG DAKWAH DAN PENDIDIKAN DI AL-MUSADDADIYAH 1990-1999
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, mengenai upaya yang dilakukan oleh K.H. Anwar Musaddad dalam mengembangkan bidang dakwah dan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah sejak tahun 1990 hingga tahun 1999. Pada tahun 1975 setelah K.H. Anwar Musaddad resmi pensiun menjadi dosen pengajar di Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati (IAIN SGD), akhirnya memutuskan untuk kebali kekampung halamanya di Kabupaten Garut, Kecamatan Tarogong Kidul, Desa Jayaraga. Kembalinya beliau kekampung halamannya untuk memfokuskan dan mengabdikan dirinya secara penuh untuk memuliakan dan mencerdaskan masyarakat Garut secara umun dan masyarakat Desa Jayaraga secara khusus. Akhirnya dengan inisiatif pada dirinya dengan pengalaman dan segudang ilmu pengetahuan umum dan berbagai ilmu dikebidangan agama Islam, K.H. Anwar Musaddad mendirikan suatu lembaga yang dapat mewadahi dan memfasilitasi masyarakat Garut untuk dapat mengemban pendidikan ilmu pengetahuan umum disatu sisi, namun disisi lain juga dapat menerima ilmu pengetahuan agama disisilain secara bersamaan, maka dari itu didirikanlah Yayasan Al-Musaddadiyah, yang dicita-citakan oleh beliau agar dapat merealisasikan apa yang selama ini diinginkan. Pada masa Kiai Anwar Musaddad mengasuh pondok pesantren, Kiai Anwar Musaddad berprinsip untuk "mengintelektualkan kaum ulama, dan mengulamakan kaum intelektual", hal tersebut menjelaskan bahwa pentingnya beragama dengan ilmu pengetahuan, dan juga perlunya ilmu dalam mengaplikasikan pengalaman beragama.

Ketiga, upaya Lembaga Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah dalam menghadapi perkembangan zaman, Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren memiliki pengaruh tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat baik dibidang keagamaan, sosial budaya, maupun dalam bidang ekonomi. Pengaruh tersebut juga terus berubah-ubah dengan seiring perkembangan zaman pula, maka dari itu keadaan pesantren yang Kiai Anwar Musaddad pimpin, berupaya dalam mengahadapi perkembangan zaman tersebut yang berada di lingkungan masyarakat sekitarnya. Di antara upaya tersebut adalah kegiatan-kegiatan pesantren yang didalamnya mengikut sertakan masyarakat. Di bidang keagamaan, beberapa kegiatan melibatkan masyarakat sekitar, antara lain Majlis Ta'lim, Haul dan Aurod. Lebih jauh lagi, pesantren juga berdampak pada

kehidupan sosial budaya masyarakat, misalnya dengan pengajian yang diadakan di Majlis Ta'lim, santri dan warga dapat saling berinteraksi secara bersama-sama. Dampak terhadap perekonomian ditunjukkan dengan tumbuhnya pasar miskin yang terletak di sekitar pondok pesantren Al-Musaddadiyah. Dengan adanya pasar miskin dapat memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup warga desa Jayaraga dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini akan memberikan rekomendasi untuk pembelajaran sejarah di sekolah, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama. Materi yang diperoleh dari pembelajaran ini mengikuti Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Inti (KD) kelas X khususnya dengan KI: “Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan praktis, konsep dan prosedur sesuai dengan rasa ingin tahunya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. , budaya dan humaniora dengan pandangan holistik tentang manusia, bangsa, negara, dan peradaban dalam kaitannya dengan fenomena, objek, dan fakta terkini, serta penerapan pengetahuan prosedural pada bidang studi tertentu berdasarkan bakat dan minat pemecahan masalah,” dan senada dengan KD: “Analisis Akal Teori Perbedaan Pengenalan dan Perkembangan Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia”.

Selanjutnya melalui penelitian ini, penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan refleksi dari hasil penelitian penulis. Sepeninggal Kiai Anwar Musaddad pada tahun 2000, jumlah santri mengalami penurunan dibandingkan masa Kiai Anwar Musaddad. Kemunduran ini terjadi setelah kepemimpinan Kiai Anwar Musaddad, khususnya di bawah Hj. Yies Sa'diyah Oleh karena itu, dengan dua kondisi tersebut, penulis mengajukan penelitian lain untuk membandingkan kondisi pondok pesantren Al Musaddadiyah pada masa Kiai Anwar Musaddad dengan masa kemudian.